

**PENGARUH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERHADAP AKHLAK
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 4 ANDONG BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Oleh:

SAHID

NIM: G000110115

NIRM: 11/X/02.2.1/0980

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 559

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : SAHID

NIM : G000110115

Program studi : Tarbiyah

Judul skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERHADAP
AKHLAK SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 4
ANDONG BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan semestinya.

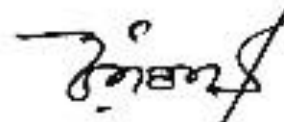
Surakarta, 30 Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 4 ANDONG BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Sahid, G000110115, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, yaitu data yang di ambil langsung dari sumber informasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian keislaman dan kemuhammadiyah dan guru mata pelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif, yaitu suatu cara berfikir yang dimana masih menjadi alat penelitian sejak memilih, menemukan masalah membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan dilapangan sampai dengan menguji data.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Pendidikan anti korupsi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali. walaupun belum nampak secara menyeluruh, namun setidaknya sudah ada perubahan dengan apa yang di rasakan oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali. 2) Dengan menanamkan pendidikan anti korupsi akan mendorong siswa untuk memiliki kepribadian yang mencerminkan perilaku anti korupsi. Kemudian, perilaku anti korupsi yang dimiliki siswa akan berdampak pada akhlak siswa, sehingga akan tercermin pada kehidupan sehari-hari. 3) Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang di ajarkan khususnya pada kelas XI SMA adalah jujur, tanggung jawab dan disiplin. Namun nilai-nilai pendidikan anti korupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong antara lain: sederhana, bekerja keras, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, jujur, adil, berani, peduli. 4) Secara keseluruhan akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali baik.

Kata kunci: pendidikan anti korupsi, akhlak, siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Korupsi adalah suatu tindakan kriminal. Dewasa ini tidak sedikit dari sekian banyak orang melakukan korupsi, yang mana fenomena inilah yang menjadi keprihatinan banyak kalangan. Perilaku korupsi tersebut mempunyai dampak negatif, salah satunya adalah hilangnya nilai-nilai kebaikan pada diri seseorang. Penanganan perilaku korupsi menjadi tanggung jawab semua lembaga tak terkecuali lembaga pendidikan.

SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, merupakan lembaga pendidikan yang dalam visinya berkeinginan kuat dalam mewujudkan terbentuknya SMA terdepan yang siap mencetak lulusan yang cakap, cerdas dan akhlak siswa, khususnya untuk menjadi generasi yang jujur.

Salah satu langkah yang diambil dalam upaya mewujudkannya, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali menambahkan mata pelajaran khusus, yaitu pendidikan anti korupsi. Pelajaran khusus ini sebagai langkah preventif pihak sekolah, yang mana pelajaran ini diberikan kepada semua siswa dari kelas X sampai XII.

Tujuan diberikanya mata pelajaran pendidikan anti korupsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membentuk generasi yang amanah bebas tidak korupsi. Mengingat fenomena

korupsi semakin merajalela di Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan anti korupsi, dengan mengambil judul “Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 4 Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015.

Rumusan Masalah

Apakah pendidikan anti korupsi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015.

Tinjauan Pustaka

1. penelitian yang akan dilakukan, yaitu Mukhlis Kurnianto (UMS 2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Muatan Materi Pendidikan Anti Korupsi (Analisis Isi Pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Karangan Dwiyono dkk. Serta Pelaksanaan di SMP Muhammadiyah 7 Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013)*”.¹

¹Kurnianto. *Muatan Materi Pendidikan Anti Korupsi (Analisis Isi Pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Karangan Dwiyono dkk Serta Pelaksanaan di SMP Muhammadiyah 7*

2. Ahmad Basroni (UMS 2014) dengan judul "*Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VIII (Studi Empirik di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)*"²
3. Azizah (UMS 2006) skripsi yang berjudul "*Tanggung Jawab Keluargan Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Anak, (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006)*".³

Kerangka Teoritik

1. Pendidikan anti korupsi

a. Pengertian

Menurut Nurdin pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di madrasah, pendidikan formal pada lingkungan keluarga dan pendidikan formal di masyarakat.⁴

Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013) (Surakarta: UMS, 2013).

²Basroni. *Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VIII (Studi Empirik di SMP Islam Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)* (Surakarta: UMS, 2014).

³ Azizah. *Tanggung Jawab Keluarga dan Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Anak ,(Studi Kasus di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006)* (Surakarta: UMS, 2006).

⁴Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 178-179.

b. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi

Menurut Darma, sebagaimana dikutip Nurdin, secara umum tujuan pendidikan anti korupsi adalah:

- 1) Pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya.
- 2) Pengubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi.
- 3) Pembentukan ketrampilan dan kecakapan baru yang ditunjukkan untuk melawan korupsi.⁵

c. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi

Nanang dan Romi, sebagaimana dikutip Mukodi dan Burhanuddin terdapat 9 (sembilan) nilai anti korupsi, yaitu kejujuran, keadilan, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian.⁶

2. Pengertian Akhlak

secara terminologis, mengenai akhlak Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip

⁵ Muhammad Nurdin, *Pendidikan*, hlm. 175.

⁶Mukodi dan Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi*, hlm. 79.

Yunahar Ilyas mendefinisikan akhlak sebagai:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي
نَفْسٍ رَاسِخَةٍ، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

*“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*⁷

Ruang Lingkup Akhlak

Sudarno Shobran menjelaskan, secara garis besar akhlak di bagi menjadi tiga yaitu:

1) Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan terhadap Allah. Melalui beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-nya, berdoa, berzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dibagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat:

a) Akhlak Terhadap Diri Pribadi Sendiri

Akhlak terhadap diri pribadi sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun ruhani. Seperti jujur dan dapat dipercayanya, bersikap sopan santun, sabar, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas, hidup sederhana

b) Akhlak terhadap keluarga

Keluarga adalah kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan, keluarga merupakan bagian dari masyarakat, dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu baik maka masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya, bila keluarga-keluarga itu tidak baik maka masyarakat juga akan menjadi tidak baik.

Adapun macam akhlak terhadap keluarga: berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat, bertanggung jawab, menghormati hak hidup anak, tidak berlebih-lebihan dalam hidup, membiasakan bermusyawarah, tekun dalam bekerja, bergaul dengan baik, menyantuni saudara yang kurang mampu

⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2

c) Akhlak Terhadap Masyarakat dan Negara

Yang dimaksud akhlak terhadap masyarakat dan bernegara disini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, berakhlak yang baik terhadap orang lain, masyarakat, Negara menjadi keharusan. Adapun macamnya yaitu: peduli terhadap sesama, tolong menolong dalam hal kebaikan, menghormati nilai dan norma-norma yang ada, hidup sesuai dengan kebutuhan, taat dan patuh terhadap peraturan.

3) Akhlak Terhadap Alam

Yang dimaksud alam disini adalah alam semesta yang mengitari kehidupan manusia, yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang.⁸

⁸ Sudarno Shobron, *Studi Islam 1* (Lembaga Pengembangan AI-Islam dan Kemuhammadiyah: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm121-131

Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian keislaman dan kemuhammadiyah serta guru mata pelajaran pendidikan anti korupsi

2. Observasi

Dengan metode observasi penulis berusaha untuk memperoleh data melalui melihat kegiatan belajar mengajar dan aktifitas yang dilakukan siswa disekolah SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali yang khususnya kelas XI.

3. Dokumentasi

Dengan metode ini, penulis gunakan untuk mengambil data yaitu gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menurut *Matthew* dan *Michael* terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹

Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menulis dalam

⁹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 98.

penelitian ini adalah metode deduktif. Metode deduktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dimana masih menjadi alat penelitian sejak memilih, menemukan masalah membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan dilapangan sampai dengan menguji data.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Tempat Atau Situasi Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi merupakan suatu hal yang masih terlihat baru dalam kancan pendidikan. Pendidikan yang terlihat masih asing itu diselenggarakan di Boyolali, di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang dipimpin oleh Sariman S.Pd (kepala sekolah). Tepatnya terletak di SMA Muhammadiyah 4 Andon Boyolali, Jalan Solo-Karanggede km 27, Kelurahan Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Tempatnya cukup luas dan fasilitas cukup baik walau dari luar sekolah nampak sederhana.

Sekolah yang mulai oprasional sejak tahun 1986 ini sudah terakreditasi B, jumlah siswa mencapai 216 pada tahun pelajaran 2014/2015 atau pada dua tahun terakhir. Sekolah inipun memiliki 36 tenaga

pengajar yang terdiri dari 21 guru tetap 15 guru tidak tetap. Sekolah dengan nama SMA Muhammadiyah 4 Andong ini memiliki luas tanah 4500 m² dan luas bangunan 4000 m², status tanah pun sudah menjadi milik sendiri. Sekolah yang dibawah persyarikatan Muhammadiyah itu mempunyai visi “terbentuknya SMA terdepan yang siap mencetak lulusan yang cakap, cerdas, dan berakhlak mulia sebagai kader bangsa yang islami”.¹¹

Sekolah yang berkeinginan kuat dalam mencetak generasi yang mulia ini memiliki sekelompok manusia untuk melakukan kerjasama atau badan pengurus yang di dalamnya terdapat berbagai unsur atau bagian yang semuanya itu memerlukan suatu tatanan kerjasama yang baik. Baik dalam ketentuan tugas, kewajiban serta tanggung jawab mengkoordinir pelaksanaan tugas dan kelancaran penyelenggara sekolah tersebut. Demi tercapainya maksud atau harapan tersebut, SMA Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Andong itu memiliki struktur badan pengurus guna menghubungkan komponen satu dengan komponen yang lain.

Ini adalah struktur pengurus sekolah SMA

¹⁰ Buran Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Putra Grafika, 2011), hlm. 24

¹¹ Profil sekolah

Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Ada Sariman, S.Pd. sebagai kepala sekolah, Endah Suprihatin, S.T sebagai Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Suprpto, S.E sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Teja Nurcahya, S.Pd.I sebagai wakil kepala sekolah bagian keislaman dan kemuhammadiyaah, Suciati, S.Pd Wakil kepala sekolah bagian humas, dan Erlin Marlina, S.S wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana.¹²

B. Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah

Pendidikan anti korupsi yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 4 Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali ini, merupakan satu-satunya pendidikan anti korupsi yang ada di Kabupaten Boyolali. Dalam penyelenggaraannya, Semua kegiatan pembelajaran di sekolah itu dimulai dari Pukul 07.00 sampai pukul 13.30. WIB. Endah selaku kepala sekolah bagian kurikulum itu menuturkan kepada penulis tentang pendidikan anti korupsi, bahwasanya pendidikan anti korupsi diajarkan pada semua kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XI. Setiap kelasnya

terdapat satu jam pelajaran dalam satu minggunya.¹³

Terlebih Iman (kepala sekolah) menambahkan, bahwa pendidikan anti korupsi yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 4 Andong selain pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, salah satunya dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang positif. Kepala sekolah yang memiliki nama lengkap Sariman itu menambahkan, pembiasaan-pembiasaan yang positif itu diberikan kepada siswa namun dalam prakteknya terlebih dahulu guru memberikan contoh atau teladan kepada siswa (mencerminkan perilaku positif). Contohnya dalam hal kedisiplinan, guru harus datang lebih dulu, agar siswa dapat mencontohnya. Terkait seperti apa pembelajaran di dalam kelas, ada pak Teja selaku guru mata pelajaran pendidikan anti korupsi. Ungkap Iman.¹⁴

Teja selaku guru mata pelajaran pendidikan anti korupsi sekaligus wakil kepala sekolah bagian keislaman dan kemuhammadiyahahan itu menjelaskan kepada penulis,

¹³ Wawancara Ibu Endah (Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum) 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali)

¹⁴ Wawancara Bapak Sariman (Kepala Sekolah), 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali)

¹² Profil sekolah

bahwa bentuk pengajaran pendidikan anti korupsi yang diajarkan di sekolah yaitu mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi itu sendiri serta menumbuhkan pemahaman dan mengenalakan bentuk-bentuk korupsi. Terdapat 9 (Sembilan) nilai-nilai yang di ajarkanya seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan.¹⁵ Namun materi yang di ajarkan di dalam kelas terlebih kelas XI yaitu tanggung jawab, disiplin dan jujur.

Guru mata pelajaran pendidikan anti korupsi yang memiliki nama lengkap Teja Nurcahya itu dalam mewujudkan pendidikan anti korupsi di sekolahnya yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai yang telah di ajarkanya, misalkan dalam hal ulangan siswa tidak boleh mencontek/njiplak bahasa kerennya, kedisiplinan dalam hal jam masuk kelas, siswa yang telat tidak diperbolehkan masuk ruangan, karena Teja selalu berupaya untuk disiplin agar siswanya mencontohnya. dalam berpakaian di haruskan lengkap.

¹⁵ Wawancara Bapak Tejo (Wakil Kepala Sekolah Bagian Keislaman dan Kemuhammadiyah) 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali)

Semua itu terlaksana setiap hari agar tertanam sedikit-demi sedikit hal positif tersebut.¹⁶

Sekolah yang satu-satunya menerapkan pendidikan anti korupsi di Kabupaten Boyolali ini, demi terwujudnya pendidikan anti korupsi, selain itu pihak sekolah menelurkan yang namanya koperasi kejujuran. Suprpto selaku kepala sekolah bagian kesiswaan tepat di depan koprasi kejujuran itu menjelaskan, bahwa di koperasi ini tersedia barang-barang seperti alat tulis dan perlengkapan seragam sekolah, yang mana siswa memilih, mengambil dan membayar sendiri. Semua barang suda memiliki daftar harga sendiri. Koprasi ini mas sudah berjalan dari lama, semua berjalan dengan baik bahkan setiap bulanya mendapatkan laba kata Suprpto.¹⁷ Hal senada dijelaskan oleh Teja, koperasi kejujuran ini salah satu yang bisa dilihat, Sebuah koprasi yang dikelola tanpa ada penjaganya, semua berangkat dari kesadaran siswa-siswi yang apa adanya.¹⁸

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Wawancara Bapak Prpto (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan), 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali)

¹⁸ Wawancara Bapak Teja (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Anti Korupsi), 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali)

Koperasi kejujuran yang disediakan dari pihak sekolah cukup bagus, dan menurut penulis sendiri koperasi kejujuran ini dapat menjadi salah satu tolak ukur pendidikan anti korupsi yang ada, karena dalam pelaksanaannya siswa yang mengelola sendiri. pendidikan anti korupsi juga mengajarkan tentang kejujuran. Menuntut siswa menjadi siswa yang jujur dan tanggung jawab.

C. Akhlak Siswa Sebelum Mendapatkan Pendidikan Anti Korupsi

Sikap siswa SMA Muhammadiyah yang bertempat di Kelurahan Mojo Kecamatan Andong itu cukup beraneka ragam. Endah Suprihatin. Sebut saja bu Endah, ketika penulis mulai bertanya bagaimana keadaan siswa disini bu, dari sisi kedisiplinan di dalam kelas?. Guru selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum itu menjawab, sikap atau perilaku siswa yang terlihat ketika didalam kelas ya seperti mencotek/tengak-tengok ketika ulangan, padahal satu meja sudah dibuat berbeda soalnya namun masih saja ada yang tengak-tengok.¹⁹

Tidak hanya itu, kehadiran siswa di sekolah

maupun di kelas pun masih ada beberapa siswa yang suka telat. Suprpto selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan itu menambahkan tentang sikap siswa, dulu masih ada siswa yang suka jahil di kantin sekolah mas, dapat laporan dari pihak kantin kalau ada siswanya yang mengambil makanan, ada siswa yang tidak bayar juga”.²⁰

D. Akhlak Siswa Setelah Mendapatkan Pendidikan Anti Korupsi

Mengenai sikap, Rasulullah menjelaskan bahwasanya ia merupakan tolak ukur baik buruknya kualitas keimanan seseorang. Seperti sikap yang dimiliki oleh siswa sekolah ini. Pak guru yang biasa di panggil pak Prapto itu menjelaskan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 4 Andong cukup baik, hal tersebut dapat dilihat adanya koperasi kejujuran, di koperasi ini disediakan barang-barang seperti alat tulis dan perlengkapan seragam sekolah, yang mana siswa mengambil dan membayar sendiri.

Selaku kesiswaan dia juga mengungkapkan, bahwasanya sudah lama tidak ada lagi laporan tentang adanya tindakan

¹⁹ Wawancara Ibu Endah Suprihatin (Kepala Sekolah), 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali

²⁰ Wawancara Bapak Prapto (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan), 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali)

siswa yang negatif, jikapun ada pasti sudah berkurang dari sebelumnya. Misal, mengambil sudah tidak ada laporan lagi.²¹

Endah menambahkan, siswa sudah mampu mengidentifikasi sedikit-demi sedikit mengenai tindakan korupsi, seperti halnya ketika guru telat masuk kelas, siswa sudah mampu menyampaikan bahwa berani menegur guru yang telat masuk. seperti ibu guru korupsi waktu.²²

Teja mengungkapkan, bahwa siswa mencontek itu sudah berkurang. seperti dalam pengamatan penulis, siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai, siswa mengenakan seragam lengkap, ketika waktu salat tiba siswa bersegera mengikuti salat berjamaah, ketika ulangan tingkat mencontek telah berkurang, siswa senantiasa berupaya untuk berkata jujur, mengerjakan tugas, PR, tingkat kegaduhan di kelas minim, siswa membeli barang di koperasi kejujuran yang mana siswa mengambil barang dan membayarkannya sendiri tanpa ada penjaganya.²³ Berdasarkan data yang telah penulis paparkan

dalam Bab IV, untuk mengetahui apakah pendidikan anti korupsi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Maka selanjutnya penulis akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah disajikan pada Bab II.

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan dalam Bab IV, untuk mengetahui apakah pendidikan anti korupsi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Maka selanjutnya penulis akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah disajikan pada Bab II.

Berangkat dari pendidikan anti korupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali, apabila dicermati seksama data yang penulis peroleh, bentuk pengajaran pendidikan anti korupsi yang diajarkan di sekolah yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi itu sendiri serta menumbuhkan pemahaman dan mengenalkan bentuk-bentuk korupsi. Terdapat 9 (Sembilan) nilai-nilai yang di ajarkannya namun materi yang di ajarkan di dalam kelas terlebih kelas XI hanya tanggung jawab, disiplin dan jujur.

Maka terdapat kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan dalam Bab II. Menurut Nurdin pendidikan anti korupsi adalah usaha

²¹ *Ibid*

²² Wawancara Ibu Endah Suprihatin (Kepala Sekolah), 24 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali

²³ Observasi (25 Pebruari 2015, SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali)

sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi. Sedangkan Anshori dan Nanang mengungkapkan mengenai nilai-nilai pendidikan anti korupsi yaitu: kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan.

Namun jika dilihat kembali, materi yang di ajarkan pada kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali hanya terdiri dari bertanggung jawab, disiplin, jujur. Karena nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang lain diajarkan pada kelas X dan XII.

Sebagai mana data yang telah dijelaskan pada Bab IV tentang sikap atau akhlak siswa SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali yaitu: siswa datang sebelum pelajaran dimulai, siswa mengenakan seragam lengkap, ketika waktu salat tiba siswa bersegera mengikuti salat berjamaah, ketika ulangan tingkat mencontek berkurang, tingkat kegaduhan di kelas minim, siswa membeli barang di koperasi kejujuran yang mana setiap transaksi tanpa ada penjaganya.

Sikap jujur merupakan salah satu yang nampak pada siswa, seperti yang terlihat ketika siswa menyatakan atau melakukan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak ditambahi atau dikurangi. Seperti halnya yang telah terjadi ketika siswa telat masuk, ia mengungkapkan alasan apa adanya.

Begitupun dalam koperasi kejujuran yang dikelola oleh siswa, semua barang tertera dengan daftar harga. Semua transaksi berjalan dengan kesadaran berapa harga barang yang dibeli. Hanya berbekal kejujuran tanpa ada yang mengawasi.

Maka apabila melihat seksama teori yang telah dijelaskan pada Bab II terdapat sedikit kesesuaian. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Artinya menghilangkan semua adat kebiasaan tercela serta menjauhkan diri dari kotoran/dosa. Kemudian membiasakan diri dengan adat yang baik, menyukainya, melakukannya. Namun untuk dapat memiliki sifat yang terpuji memerlukan latihan secara terus-menerus.

Adapun macam-macam akhlak menurut Sudarno Shobron dkk., ialah: akhlak mahmudah yaitu: 1. *Al-Amānah* (jujur dapat dipercaya), 2. *Al-Afwu* (pemaaf tidak pendendam), 3. *Al-Shobru* (sabar), 4. *Qonā'ah* (merasa cukup), 5. *Al-Nadzāfah* (kebersihan).

Dari analisis di atas dapat dilihat, bahwasanya pendidikan anti korupsi berpengaruh terhadap akhlak siswa. Dapat dikatakan bahwa SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali merupakan sekolah yang unggul, karena merupakan satu-satunya

sekolah yang menerapkan pendidikan anti korupsi di Kabupaten Boyolali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan analisa data pada bab IV dan V penulis mengambil kesimpulan:

1. Pendidikan anti korupsi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali. Walaupun belum nampak secara menyeluruh, namun setidaknya sudah ada sedikit perubahan dengan apa yang dirasakan oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali.
2. Dengan menanamkan pendidikan anti korupsi akan mendorong siswa untuk memiliki kepribadian yang mencerminkan perilaku anti korupsi. Kemudian, perilaku anti korupsi yang dimiliki siswa akan berdampak pada akhlak siswa, sehingga akan tercermin pada kehidupan sehari-hari.
3. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang di ajarkan khususnya pada kelas XI SMA adalah jujur, tanggung jawab dan disiplin. Namun nilai-nilai pendidikan anti korupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong antara lain: sederhana, bekerja keras, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, jujur, adil, berani, peduli.

4. Secara keseluruhan akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dalam rangka meningkatkan pendidikan anti korupsi sebagai salah satu upaya ikut mengembangkan maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Sebagai kepala sekolah hendaknya menjadi pemimpin yang tegas dalam hal perubahan, menjadi sumber teladan akhlak mulia kepada guru dan siswa menuju sekolah yang berkepribadian unggul.
 - b. Sebagai kepala sekolah, hendaknya siap menjadi penggerak dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi sebagai upaya mencetak generasi yang berkemajuan.
2. Kepada Pendidik
 - a. Sebagai pendidik, hendaknya mampu menjadi teladan yang baik, membimbing, menasehati, mengarahkan kepada anak didik ke hal-hal yang mulia.
 - b. Hendaknya pendidik mampu memberikan cerminan tindakan anti korupsi kepada anak didik.
3. Kepada Anak Didik
 - a. Kalianiswagenerasi mendatang, maka

- sepatutnya berperilaku yang baik. Contoh, dengarkan apa yang disampaikan oleh bapak, ibu guru.
- b. Sebagai siswa yang baik, hendaknya senantiasa berperilaku positif dengan mengamalkan nilai-nilai anti korupsi untuk menuju masadepan yang baik.
4. Kepada sekolah
 - a. Dalam hal koperasi kejujuran, untuk lebih tertata hendaknya disediakan daftar pembeli, supaya lebih termenejemen serta dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur akhlak siswa
 - b. Hendaknya pendidikan anti korupsi yang diberikan di sekolah dapat menyelamatkan generasi muda agar tidak menjadi penerus tindakan-tindakan korup. Penanaman akan anti korupsi harus selalu ditingkatkan dengan pendampingan yang intensif oleh semua pihak, baik kepala sekolah, guru, murid bahkan dapat dilibatkan dengan orang tua murid. Karena dari sini merupakan langkah preventif pemberantasan korupsi

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Ahmad. 2010. *Membumikan Gerakan Ilmu Dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- As asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Azizah. 2006. *Tanggung Jawab Keluarga dan Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Anak*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. UMS
- Basroni, Ahmad. 2014. *Implementasi Pendidikan Akhlak*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. UMS
- Dokumentasi SMA Muhammaduyah 4 Andong Boyolali.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam.
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukodi dan Burhanuddin. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Lppm Press.
- Kurnianto, Mukhlis. 2013. *Muatan Materi Pendidikan Anti Korupsi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UMS
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Saifudin, Azwar. 2010. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shobron, dkk., 2011. *Studi islam 1* Surakarta: LPID.
- Sumantri. 1997. *pengantar kuliah akhlak tasawuf*. Surakarta: UMS
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakrta : Kurnia Offset.
- Toto Syatori Nasehudin Dan Nanang Gazali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia.